

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sangat penting bagi semua penduduk di Indonesia. Pemerintah menyediakan rumah sakit sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan untuk masyarakat umum. Di dalam rumah sakit, terdapat bagian-bagian pelayanan yang berperan penting dalam kualitas dan kuantitas kinerja rumah sakit, termasuk bagian pelayanan perawat. Pelayanan perawat akan lancar apabila didukung oleh sistem kerja yang efektif dan cepat. Pelayanan perawat yang baik akan memberikan kualitas kinerja yang baik dan memberikan kepuasan pelayanan kepada pasien. Namun, kualitas pelayanan perawat ada kalanya menurun. Hal ini dapat disebabkan bilamana suatu jadwal kerja dinilai kurang baik, misalnya terdapat hari libur berturut-turut yang lebih dari dua kali pada perawat tertentu.

Jadwal kerja yang kurang baik akan menyebabkan kelelahan secara fisik, emosi, dan psikologis pada perawat yang nantinya akan memberikan dampak buruk bagi kinerja perawat dalam memberikan pelayanan pada pasien. Kelelahan fisik seperti itu biasanya terjadi karena perawat harus berjaga pada jam kerja pagi, sore, dan malam secara berturut-turut sehingga mengakibatkan mereka kurang tidur (Atmasari, 2010: 1). Selain itu, preferensi perawat akan jadwal kerja, adanya jam kerja yang dihindari oleh banyak perawat, dan kurangnya jumlah perawat yang dapat bertugas pada jam kerja tertentu juga merupakan beberapa persoalan nyata yang sering terjadi dalam masalah penjadwalan.

Masalah penjadwalan merupakan persoalan yang sering muncul dalam dunia kerja yang dapat ditemukan di berbagai macam instansi dan industri termasuk transportasi, pelayanan kesehatan, pelayanan publik, pelayanan finansial, hingga perlindungan dan pelayanan darurat (Jenal, et al., 2011: 151). Hal ini dikarenakan penjadwalan jam kerja dan rencana pengalokasian sumber daya untuk aktivitas-aktivitas yang harus diselesaikan dengan baik dan merata adalah salah satu masalah penting dari permasalahan manajemen dan riset operasi.

Penjadwalan adalah kegiatan mengalokasikan sumber daya untuk melakukan atau menyelesaikan serangkaian pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Penjadwalan adalah proses pengorganisasian, pemilihan, dan penentuan waktu penggunaan sumber-sumber daya yang ada untuk menghasilkan *output* seperti yang diharapkan dalam waktu yang diharapkan pula (Morton & Pentico, 2001). Penjadwalan adalah tugas yang sulit dan memakan waktu. Jadwal seharusnya bisa menempatkan tiap pegawai di waktu-waktu yang telah ditentukan setiap harinya dan juga memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Jadwal seharusnya juga adil untuk setiap pegawai dan tidak mengganggu kesehatan, keluarga, atau kehidupan sosial pegawai.

Penelitian tentang penjadwalan perawat dilakukan di Wisma Drupadi Rumah Sakit Grhasia, Yogyakarta. Rumah Sakit Grhasia mempunyai tiga jam kerja pada setiap jadwal, yaitu pagi dari pukul 07.30 sampai 14.00, siang dari pukul 14.00 sampai 20.00, dan malam dari pukul 20.00 sampai 07.30. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala perawat di Wisma Drupadi diperoleh permasalahan yang ada, yaitu penjadwalan masih dilakukan

secara manual sehingga memakan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan sebuah penjadwalan jam kerja perawat. Oleh karena itu, diperlukan suatu model untuk mengoptimalkan masalah penjadwalan yang kurang efisien. Dalam hal ini, akan digunakan model *goal programming* untuk menyelesaikan masalah penjadwalan perawat.

Goal programming adalah salah satu cabang dari model optimisasi multi-obyektif yang juga merupakan bagian dari analisis keputusan multi-kriteria. Model *goal programming* merupakan perluasan dari model pemrograman linear, sehingga seluruh asumsi, notasi, formulasi model matematis, prosedur perumusan model dan penyelesaiannya tidak berbeda (Siswanto, 2007: 341). Perluasannya terletak pada pemrograman linear yang hanya dapat menyelesaikan satu fungsi tujuan saja yaitu memaksimalkan atau meminimalkan, sedangkan model *goal programming* dapat menyelesaikan beberapa fungsi tujuan. Perbedaan hanya terletak pada kehadiran sepasang variabel deviasi yang muncul pada fungsi tujuan dan fungsi-fungsi kendala. *Goal programming* digunakan untuk melakukan tiga jenis analisis yaitu untuk menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai satu rangkaian tujuan yang diinginkan, menentukan tingkat pencapaian tujuan dengan sumber daya yang tersedia, dan memberikan solusi terbaik yang memenuhi berbagai macam jumlah sumber daya dan prioritas-prioritas tujuan. Model *goal programming* cocok untuk menyelesaikan berbagai macam masalah optimisasi, termasuk penjadwalan. Model *goal programming* mempunyai dua metode yaitu model *goal programming preemptive* atau prioritas dan *non-preemptive* atau pembobotan.

Azaiez (2005) telah meneliti tentang penerapan model *goal programming* untuk penjadwalan perawat. Selanjutnya Jenal, et al. (2011) yang meneliti tentang penjadwalan perawat berulang, Partini (2011) menyelesaikan masalah penjadwalan perawat dengan model *1-0 Linear Goal Programming* dan Wibowo (2013) menyelesaikan masalah jadwal kunjungan eksekutif pemasaran dengan *0-1 Non-Preemptive Goal Programming*. Selanjutnya, peneliti akan menerapkan model *goal programming* metode *non-preemptive* berbobot sama, berbeda, dan metode *preemptive* atau prioritas.

Pada penelitian ini akan ditunjukkan bagaimana *goal programming* dapat menghasilkan penjadwalan perawat yang optimal dan memenuhi persyaratan dan batasan yang ada di Rumah Sakit Grhasia, Yogyakarta.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di bagian pelayanan perawat untuk Wisma Drupadi Rumah Sakit Grhasia.
2. Data jadwal kerja yang diambil adalah satu bulan jam kerja.
3. Tidak ada penambahan perawat selama penelitian berlangsung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model penjadwalan jam kerja perawat di Rumah Sakit Grhasia dengan menggunakan model *goal programming*?
2. Bagaimana susunan jadwal jam kerja perawat berdasarkan model *goal programming* dengan bantuan aplikasi LINGO?

3. Bagaimana perbandingan antara model *goal programming non-preemptive* dengan bobot sama, bobot berbeda, dan model *preemptive* untuk penjadwalan perawat?

D. Tujuan

1. Menentukan model penjadwalan jam kerja perawat di Rumah Sakit Grhasia dengan menggunakan model *goal programming*.
2. Mengetahui susunan jadwal jam kerja perawat berdasarkan model *goal programming* dengan bantuan aplikasi LINGO.
3. Mengetahui perbandingan antara model *goal programming non-preemptive* dengan bobot sama, berbeda, dan model *preemptive* untuk penjadwalan perawat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti yang Sejenis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengembangkan permasalahan pada penelitian ini sehingga bisa mendapatkan solusi dalam berbagai kasus.

2. Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu membantu instansi dalam penjadwalan jam kerja perawat di Rumah Sakit Grhasia.

3. Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian yang ditulis dan dijabarkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi dapat dimanfaatkan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.